

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA WA GROUP DAN
CERAMAH DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG KEHAMILAN DI LUAR NIKAH
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
DI SMP YAYASAN ZEBATH
BONTANG**

MANUSKRIP



Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan

**GLORY REBECCA SAMBAN RANDE
NIM.P07224316017**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR
JURUSAN KEBIDANAN PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2020**

Efektivitas Penggunaan Media *WA Group* Dan Ceramah Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Di Luar Nikah Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMP Yayasan Zebaoth Bontang

Glory Rebecca Samban Rande¹, Nina Mardiana² , Gajali Rahman³

¹Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

²Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

* Penulis Korespondensi : Glory Rebecca Samban Rande, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

E-mail: rglorysamban@yahoo.com, Phone: + 62-823-5881-6871

Intisari

Latar Belakang: Kehamilan diluar nikah pada remaja merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi di berbagai daerah, termasuk di Kota Bontang. Seringkali mereka tidak diberikan informasi yang cukup terkait kesehatan reproduksi. Akibatnya, Remaja tersebut mengalami dampak negative salah satunya adalah Putus Sekolah. Salah satu upaya untuk mengurangi kehamilan pra nikah adalah melalui pendidikan kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan Remaja tentang kehamilan di luar nikah antara sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan media *WA Group* di SMP Yayasan Zebaoth Bontang.

Desain Penelitian: Desain penelitian ini adalah *Pretest Posttest With Control Design*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Zebaoth Bontang. Sample yang digunakan sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Kuesioner digunakan sebagai intrument penelitian. Teknik Analisa data menggunakan uji Mcnemar pada taraf signifikan 0,05.

Hasil: hanya 1 responden (5,3%) mempunyai pengetahuan baik sebelum diberi intervensi melalui media *WA Group*, dan setelah diberi intervensi pengetahuan responden meningkat menjadi baik sebanyak 16 orang (78,9%). Sedangkan untuk metode ceramah memiliki pengetahuan remaja dengan kategori baik sebanyak 2 orang (10,5%) sebelum diberi intervensi dan meningkat setelah diberi intervensi sebanyak 9 orang (47,4%). Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui *WA Group* maupun metode ceramah yang signifikan terhadap pengetahuan remaja ditunjukkan dengan p value: $0,000 < \alpha: 0,05$ untuk *WA Group*, dan $0,016 < \alpha: 0,05$ untuk metode ceramah.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media *WA Group* dan Metode ceramah tentang kehamilan di luar nikah terhadap pengetahuan remaja di SMP Yayasan Zebaoth Bontang. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar memberikan media-media yang menarik bagi siswa agar dapat menguatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci : *WA Group*, Metode Ceramah, Kehamilan Di Luar Nikah, pengetahuan.

The Effectiveness of the Use of WA Group Media and Lectures in Health Education About Pregnancy Outside Marriage for Adolescent Knowledge at Middle School Zebaoth Bontang Foundation

Glory Rebecca Samban Rande¹, Nina Mardiana²., Gajali Rahman³

¹*Students of the Midwifery Department of the Poltekkes Kemenkes East Kalimantan*

²*Lecturer at the Midwifery Department of the Poltekkes Kemenkes East Kalimantan*

³*Lecturer in the Nursing Department of the Poltekkes Ministry of Health, East Kalimantan*

* *Correspondent author: Glory Rebecca Samban Rande, Department of Midwifery D-IV Midwifery Study Program, Samarinda, Health Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan, Indonesia*
E-mail: rglorysamban@yahoo.com Phone: + 62-823-5881-6871

Abstract

Background: Pregnancy out of wedlock in adolescents is a reproductive health problem that occurs in various regions, including in the City of Bontang. Often they are not given enough information related to reproductive health. As a result, adolescents are experiencing negative impacts one of which is Dropouts. One effort to reduce premarital pregnancy is through health education.

Aim: This study aims to Analyze the differences in knowledge of adolescents about pregnancy outside marriage between before and after being given health care by the WA Group in the Zebaoth Bontang Foundation Middle School.

Research design: The design of this study was Pretest Posttest With Control Design. The population is all grade IX students of the Zebaoth Bontang Foundation Middle School. The sample used was 38 respondents. The sampling technique uses simple random sampling. The questionnaire was used as a research instrument. The data analysis technique used Mcnemar test at a significant level of 0.05.

Results: Only 1 respondents (5.3%) had good knowledge before being given an intervention through WA Group media, and after being given an intervention the knowledge of respondents increased to 16 people (78.9%). Whereas the lecture method has knowledge of adolescents with good categories of 2 people (10.5%) before being given an intervention and increased after being given an intervention of 9 people (47.4%). There is a significant influence of health education through WA Group and lecture method on adolescent knowledge shown by p value: $0,000 < \alpha: 0,05$ for WA Group, and $0,016 < \alpha: 0,05$ for lecture method.

Conclusion: There is an influence of providing health education through WA Group media and lecture methods on pregnancy outside marriage to adolescent knowledge at the Zebaoth Bontang Foundation Middle School. Suggestions for further researchers is to provide interesting media for students.

Keywords : WA Group, Lecture Methods, Pregnancy Outside Marriage, knowledge

PENDAHULUAN

Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya sebuah ikatan secara resmi dari agama dan pemerintah (akad). Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan resmi (akad) dapat di kategorikan sebagai seks bebas atau perzinaan. Presepektif sosiologis menurut Emile Durkheim hubungan seks pranikah dianggap sebagai bentuk hal yang wajar hal ini sesuai dengan solidaritas organik dimana hubungan seks merupakan hal yang saling membutuhkan antara individu dengan individu lain. (Afifah dkk, 2017)

Manusia umumnya mempunyai insting untuk melakukan hubungan seks hal ini dianggap sebagai bentuk hal yang wajar karena ingin sama-sama merasakan hubungan seks untuk kepuasan masing-masing individu. Budaya seks pranikah pada kalangan remaja membuat permasalahan yang tidak baru.

Menurut teori perilaku WHO, perilaku seks bebas pada remaja dipicu oleh beberapa faktor, seperti faktor *thought and feeling* yang mencakup pengetahuan, sikap dan persepsi; *personal references* (orang tua dan teman sebaya); *resources* (sarana dan prasarana/fasilitas) dan *culture* (budaya).

Saat ini salah satu yang menjadi ancaman bagi Negara Indonesia adalah perilaku seks pada remaja yang menyebabkan dampak negatif salah satunya adalah kehamilan diluar nikah pada remaja. Kehamilan diluar nikah pada remaja merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi di berbagai

daerah, termasuk di Kota Bontang. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dalam masa ini mereka sedang mencari jati diri dan tidak sedikit dari mereka yang mengungkapkannya dengan hal-hal negatif, salah satunya yaitu seks bebas yang dapat berdampak terjadinya kehamilan diluar nikah. Kehamilan di luar nikah adalah kehamilan tanpa melalui proses pernikahan (Cuman, 2009).

Dari hasil penelitian Universitas Indonesia dan *Australian National University* pada 2010 diketahui bahwa sebanyak 20,9% remaja putri di Indonesia telah hamil di luar nikah karena hubungan seks dan 38,7% melakukan pernikahan usia dini.

Menurut Sumber Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 (SDKI) mengenai kesehatan reproduksi remaja bahwa hubungan seksual remaja pria lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan. Data menunjukkan bahwa faktor budaya seks remaja di latar belakang oleh beberapa fator antara lain umur remaja tersebut daerah tempat tinggal yaitu di pedesaan dan perkotaan tingkat pendidikan remaja. Umur mempengaruhi perilaku seks remaja data dari SDKI 2017 menunjukkan usia 15-19 tahun remaja lebih sering melakukan hubungan seks pranikah (BKKBN, 2017).

Anak muda Indonesia sedang mengalami perubahan nilai, sikap dan perilaku tentang seksualitas yang sangat cepat dan membingungkan. Mereka menjadi lebih liberal dalam mengungkapkan perasaan seksual mereka, terutama di daerah

perkotaan. Akses ke berbagai fasilitas hiburan, termasuk klub malam, diskotik dan materi pornografi melalui film, video, majalah, buku dan internet, dapat mendorong kaum muda untuk bereksperimen lebih banyak dengan rasa ingin tahu mereka.

Di Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS 2010) terdapat 93.332 jumlah pernikahan dini di Jakarta, dan yang menyebabkan pernikahan dini tersebut adalah kehamilan di luar nikah.

Pasal 7 ayat (1) UU perkawinan menyatakan " perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai 16 (enam belas) tahun." (MA, 2019). Peristiwa hamil di luar nikah pada remaja menunjukkan bahwa angka pernikahan dini terbilang masih tinggi Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai angka 3.000 pasangan Data tersebut berdasarkan permintaan dispensasi menikah di bawah umur ke Pengadilan Agama Jawa Timur (Media Indonesia, 2018).

Jumlah penduduk Kalimantan Timur yang berusia 10-24 tahun sebanyak 917.737 jiwa atau 25,82 persen adalah remaja (BPS 2010). Menurut Dinas Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) pada tahun 2015, jumlah kehamilan diluar nikah di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 385 kasus. Angka kasus kehamilan di luar nikah di Kota

Bontang pada periode Januari-Juni 2019 tercatat 55 pasangan yang tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Bontang. Menurut hasil wawancara dari pihak guru Yayasan Zebaoth menyatakan bahwa kejadian kehamilan di luar nikah terjadi 2-3 kali per tahun, dan pada tahun 2019 terdapat 4 kejadian kehamilan di luar nikah. Angka tersebut tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data Kejadian Kehamilan di luar Nikah tahun 2015

No	Kota	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Samarinda (60)	SMP	8	13,34 %
		SMA	22	36,67 %
		PT	25	41,67 %
2	Balikpapan (70)	SMP	3	4,28 %
		SMA	28	40%
		PT	39	55%
		SMP	11	18,3 %
3	Bontang (60)	SMA	22	36,67 %
		PT	18	30%
4	Kutai	SMP	2	5%

Kerta negara (40)	SM	28	70%
	A		
	PT	10	25%
5 Paser (90)	SMP	13	14,4%
	SM	42	46,67%
	A		
	PT	35	38,89%
6 Berau (30)	SMP	5	16,67%
	SM	13	43,3%
	A		
	PT	12	40%
7 Kutai Timur (35)	SMP	6	17,1%
	SM	13	37,1%
	A		
	PT	16	45,7%

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab seks bebas khususnya di kalangan remaja. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil penelitian Muhammad (2013) menyebutkan bahwa beberapa prediktor perilaku berisiko yaitu perilaku seksual teman dekat, sikap terhadap seksualitas dan tingkat religiusitas.

Hasil penelitian Muhammad (2013) menyebutkan bahwa responden yang teman dekatnya melakukan perilaku seksual berisiko memiliki kecenderungan 8 kali lebih

besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko mengalami kehamilan di luar nikah dibandingkan dengan responden yang teman dekatnya melakukan perilaku seksual tidak berisiko.

Prevalensi kasus hamil diluar pernikahan terjadi pada kelompok remaja. Sedangkan kelompok remaja Indonesia diharapkan menjadi generasi bangsa yang sehat, oleh karena itu perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk melakukan intervensi dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang kehamilan diluar nikah. Para remaja tidak menerima pendidikan seks yang benar dan bertanggung jawab, bahkan informasi ilmiah tentang seks seolah-olah tertutup untuk remaja dengan berbagai alasan yang tidak benar (Cynthia, 2007).

Hal ini menempatkan mereka pada resiko tinggi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual, termasuk HIV (Situmorang, 2003).

Salah satu upaya untuk mengurangi kehamilan pra nikah adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran tentang materi kesehatan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan kesehatan adalah penggunaan media. Hal ini dikarenakan media pendidikan kesehatan berfungsi sebagai perantara pengiriman informasi kesehatan. Inovasi penggunaan media pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk menyesuaikan tujuan dan karakteristik responden serta perkembangan zaman.

Salah satu media yang digunakan sebagai media pendidikan

kesehatan adalah *WhatsApp Group*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp Group* efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran tentang masalah kesehatan tertentu. Hasil penelitian Kurniati dan Diniyah (2018) di Yogyakarta menyatakan bahwa media *WhatsApp Group* mampu meningkatkan pengetahuan responden penelitiannya tentang HIV AIDS.

Sementara itu hasil penelitian Kristianto, Priharti dan Abral (2018) di Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan media *WhatsApp Group* mampu meningkatkan pengetahuan responden penelitiannya tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kehamilan pra nikah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimental* dengan desain penelitian *Pretest Posttest With Control Design*. Metode ini terdapat *pretest* sebelum diberikan intervensi dengan ini hasil intervensi akan lebih akurat karena akan membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan intervensi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2020. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Yayasan Zebaoth Bontang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Yayasan Zebaoth Bontang sebanyak 38 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan banyaknya sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP tempat penelitian, siswa bersedia menjadi responden penelitian, Siswa yang sudah berusia 13-16 tahun, siswa laki-laki dan perempuan, dan belum menikah.

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswi tidak hadir saat intervensi dan siswi tidak hadir pada salah satu tes. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan tentang kehamilan diluar nikah pada siswa kelas IX SMP Yayasan Zebaoth Bontang.

Analisis univariat penelitian ini menggunakan Dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dan proporsi setiap variabel penelitian dengan pengkategorian.

Peneliti menggunakan uji McNemar karena termasuk dalam uji nonparametrik yang tidak membutuhkan asumsi distribusi normal dan skala data yang digunakan berupa ordinal. Signifikansi yang digunakan $\alpha \leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak jika $\alpha \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan ayah & pendidikan ibu.

Karakteristik Responden	F	%
- Usia		
14	12	31.6%
15	20	52.6%
16	6	15.8%
TOTAL	38	100%
- Jenis Kelamin		
Perempuan	24	63.2%
Laki-Laki	14	36.8%
TOTAL	38	100%
- Pendidikan Ayah		
SD	3	7.9%
SMP	8	21.1%
SMA	20	52.6%
S1	6	15.8%
S2	1	2.6%
TOTAL	38	100%
- Pendidikan Ibu		
SD	6	15.8%
SMP	3	7.9%
SMA	26	68.4%
S1	2	5.3%
S2	1	2.6%
TOTAL	38	100%

Sumber: Data primer terolah, 2020

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan hasil wawancara tentang mengalami kehamilan di luar nikah

Karakteristik Responden	F	%
- Mengalami kehamilan di luar nikah		
Pernah	0	0%
Tidak Pernah	38	100%
TOTAL	38	100%

Sumber: Data primer terolah, 2020

Tabel 3 perbedaan pengetahuan remaja Tentang Kehamilan Di Luar Nikah antara *Pretest* dan *Posttest* dengan WA Group, 2020

Kategori Pengetahuan Responden	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		P-Value	Keterangan
	N	%	N	%		
Kurang Baik	16	84.2%	1	5.3%	0,000	Ada Beda
Baik	3	15.8%	18	94.7%		
Total	19	100%	19	100%		

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4 perbedaan pengetahuan remaja Tentang Kehamilan Di Luar Nikah antara *Pretest* dan *Posttest* dengan metode Ceramah, 2020

Kategori Pengetahuan Responden	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		P-Value	Keterangan
	n	%	N	%		
Kurang Baik	17	89.5%	10	52.6%	0,016	Ada Beda
Baik	2	10.5%	9	47.4%		
Total	19	100%	19	100%		

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 5 analisis efektivitas antara penggunaan media *WA Group* dan metode ceramah, 2020

Kategori Pengetahuan Responden	<i>WA Group</i>				Metode Ceramah			
	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	1	5.3%	18	78.9%	2	10.5%	9	47.4%
Kurang Baik	16	84.2%	3	15.8%	17	89.5%	10	52.6%
Total	19	100%	19	100%	19	100%	19	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa Dari 38 responden, terdapat sebanyak enam (6) atau 15.8% orang responden berusia 16 tahun, sebanyak dua puluh (20) atau 52.6% orang responden berusia 15 tahun dan sebanyak 12 responden (31.6%) berusia 14 tahun. Dari 38 responden, terdapat sebanyak dua puluh empat (24) atau 63.2% orang responden berjenis kelamin Perempuan dan sebanyak empat belas (14) atau 36.8% orang responden berjenis kelamin laki-laki. Dari 38 responden, terdapat sebanyak tiga (3) atau 7.9% orang responden memiliki ayah berpendidikan SD (Sekolah Dasar), terdapat sebanyak delapan (8) atau 21.1% orang responden memiliki ayah berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), terdapat sebanyak dua puluh (20) atau 52.6% orang responden memiliki ayah berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), terdapat sebanyak enam (6) atau 15.8% orang responden memiliki ayah berpendidikan S1 (Sarjana), dan terdapat sebanyak satu (1) atau 2.6% orang responden memiliki ayah berpendidikan S2 (Pascasarjana). Dari 38 responden, terdapat sebanyak enam (6) atau 15.8% orang responden memiliki ibu berpendidikan SD (Sekolah Dasar), terdapat sebanyak tiga (3) atau 7.9% orang responden memiliki ibu berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), terdapat sebanyak dua puluh enam (26) atau 68.4% orang responden memiliki ibu berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), terdapat sebanyak dua (2) atau 5.3% orang responden memiliki ibu berpendidikan S1 (Sarjana), dan terdapat sebanyak satu

(1) atau 2.6% orang responden memiliki ayah berpendidikan S2 (Pascasarjana).

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari kelas IX A, IX B, dan IX C di Yayasan Zebaoth Bontang, diambil secara acak dari masing-masing kelas sesuai jumlah yang telah ditentukan dengan pemberian *inform consent*. Kemudian diberikan *pretest* kepada responden dan memberikan *intervensi*, setelah diberikan jeda selama 2 minggu untuk dilakukan *posttest*. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah secara langsung dari responden (data primer) dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik responden menunjukkan bahwa sesuai dengan target penelitian. Karakteristik responden ini didukung hasil konferensi ICPD dan MDG's bahwa 90% dari seluruh remaja sudah harus mendapatkan informasi tentang pendidikan kesehatan baik melalui pendidikan formal ataupun non formal, hal ini berlaku pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

Berdasarkan tabel 2, Dari hasil tabel Karakteristik Responden berdasarkan hasil wawancara tentang mengalami kehamilan di luar nikah didapatkan hasil bahwa tidak ada responden yang pernah mengalami kehamilan di luar nikah, dengan arti lain seluruh responden Tidak Pernah mengalami kehamilan di luar nikah.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan

dengan menggunakan *WA Group* sebagian besar pengetahuan remaja tentang kehamilan di luar nikah, yaitu kategori baik sebanyak 3 responden (15.8%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *WA Group* tentang kehamilan di luar nikah terjadi peningkatan pengetahuan dimana 18 responden (94.7%) dengan kategori pengetahuan baik, sedangkan sebanyak 16 responden (84.2%) dalam kategori pengetahuan kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *WA Group* dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *WA Group* hanya ada 1 responden (5.3%).

Menurut Notoatmodjo (2015) secara garis besar pengetahuan dapat dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Perubahan pengetahuan siswa dapat dipengaruhi dari pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan (Notoatmodjo,2013).

Setelah pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa melalui *WA Group* pada penelitian ini terjadilah transfer informasi kepada remaja yang dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini senada dengan penelitian Herlin.,Kharisa. (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui media informasi yang menjadi perantara daam menyampaikan

informasi,merangsang pemikiran dan kemampuan serta menambah pengetahuan.

Pemberian informasi melalui *Whatsapp* merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi penerima pesan tersebut. Hal ini sesuai yang terjadi pada siswa SMP Yayasan Zebaoth Bontang bahwa pendidikan kesehatan tentang Kehamilan Di Luar Nikah dengan Media *WA Group* mampu meningkatkan pengetahuan.

Media sosial menjadi pengaruh besar dalam pembentukan pola pikir penggunanya, informasi yang didapat melalui media sosial akan menjadi dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah suatu sikap. Media sosial yang saat ini dapat diakses semakin mudah oleh seluruh kalangan untuk berinteraksi dan berkomunikasi tanpa adanya batasan seperti umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jarak, sehingga menjadi daya tarik bagi remaja untuk menggunakan media sosial karena tidak terbatas dengan apapun.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar pengetahuan remaja tentang kehamilan di luar nikah, yaitu kategori baik sebanyak 2 responden (10.5%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang kehamilan di luar nikah terjadi peningkatan pengetahuan dimana 9 responden (47.4%) dengan kategori pengetahuan baik, sedangkan sebanyak 17 responden (89.5%) dalam kategori pengetahuan kurang

baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah terdapat 10 responden (52.6%). Sementara itu, hasil uji statistik dengan uji McNemar menghasilkan *p-value* 0,016 (< 0,05).

Menurut Notoatmodjo (2010), selang waktu antara 15-30 hari untuk melakukan *posttest* adalah cukup memenuhi syarat. Apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan *pretest*. Sedangkan apabila selang waktu terlalu lama, kemungkinan sudah terjadi perubahan variabel yang diukur responden. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2008) bahwa perjalanan waktu sangat mempengaruhi skor yang dihasilkan karena aspek psikologis, misalnya kejenuhan dalam proses mempelajari hal yang sama secara berulang.

Setelah pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa melalui Metode ceramah di depan kelas terjadilah transfer informasi kepada remaja yang dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini senada dengan penelitian (Lubis,dkk 2013) yang menyebutkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Intervensi yang diberikan pada metode ini adalah dengan metode ceramah menggunakan *slide powerpoint*. Kelebihan dari metode ceramah adalah baik digunakan untuk remaja, materi yang

disampaikan melalui *slide powerpoint* akan menjadi aktivitas audio visual, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai yang terjadi pada siswa SMP Yayasan Zebaoth Bontang bahwa pendidikan kesehatan tentang Kehamilan Di Luar Nikah dengan metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan dengan kategori Baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *WA Group* tentang kehamilan di luar nikah, yaitu sebanyak 1 responden (5.3%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *WA Group* tentang kehamilan di luar nikah terjadi peningkatan pengetahuan dimana 16 responden (78.9%) dengan kategori pengetahuan baik, sedangkan pada variabel pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sebagian besar pengetahuan remaja tentang kehamilan di luar nikah, yaitu sebanyak 2 responden (10.5%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang kehamilan di luar nikah terjadi peningkatan pengetahuan dimana 9 responden (47.4%).

Media *WA Group* dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, hal ini didapatkan selisih dari pengetahuan responden yang bernilai baik dengan metode ceramah sebanyak 7 siswa, sedangkan dengan media *WA Group* sebanyak 15 siswa. Metode *WA Group* lebih besar selisihnya karena dengan *WA Group* siswa dapat lebih memahami materi yang mereka baca setiap

harinya dan dapat mengontrol siswa setiap harinya untuk membaca materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden tentang Kehamilan Di Luar Nikah antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media WA Group dan Metode Ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media WA Group lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan di nilai dari selisih peningkatan pengetahuan remaja antara WA Group dan Ceramah, selain itu dapat dinilai juga dari besarnya P-value yang dihasilkan yaitu 0,000 untuk WA Group dan 0,016 untuk Metode Ceramah.

SARAN

Instansi Kesehatan dan Instansi Pendidikan diharapkan meningkatkan frekuensi pendidikan kesehatan dengan media *WA Group*, tentang kehamilan di luar nikah. Responden diharapkan mampu dan mau untuk menggunakan pendidikan kesehatan yang telah diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan di luar nikah dan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode lainnya sebagai bentuk inovasi media pendidikan kesehatan pada remaja, khususnya terkait pencegahan kehamilan di luar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

Adikusuma, W. R., Mariyah, E., Pangkahila, A., & Sirtha, I. N. (2016). Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Kota Negara :

Perspektif Kajian Budaya. *Program Pendidikan Doktor (S3) Kajian Budaya Universitas Udayana*, 27–29.

Adriana Patricia Muñoz Zapata, L. C. C. (2011). perilaku seks di kalangan remaja. *Phys. Rev. E*, 2005, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf

Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2018). the Intention of Female High School Students To Prevent Premarital Sex. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.39-52>

Amalia, E. H. (2015). *PADA REMAJA (Studi Kasus pada Remaja di Kota Madiun)*.

Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., & Khomsan, A. (2019). Analisis Faktor Pemilihan Jajanan, Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 81. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5914>

Asfriyati. (2005). Masalah Kehamilan Pranikah pada Remaja Ditinjau dari Kesehatan Reproduksi. . . *Departemen Kependudukan Dan Biostatistik FKM USU*, 9, 60–63.

Bagus Kurnia, W. (2017). *Efektivitas penggunaan grup sosial media*.

- Benita, N. R., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji. In *Jurnal Kedokteran Diponegoro* (Vol. 1, Issue 1).
- BPS, BKKBN, Kemenkes, U. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1-606. <http://www.dhsprogram.com>.
- Fallis, A. . (2013). Pernikahan Dini Akibat Hamil Diluar Nikah Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Positif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- H, M. E. R., & Suza, D. E. (2007). Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 3 Medan. 2(November), 48-55.
- Hamil, F. R., Luar, D. I., Di, N., Hamil, F. R., Luar, D. I., & Di, N. (2018). Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Study Kasus 3 Remaja) Lampung 1439 H / 2018 M. 1-109.
- Kartasura, M., & Kesehatan, F. I. (2015). *Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sma*.
- Maarif, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP di Selo Boyolali. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-17.
- Nurfauzi. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Pekerja Bengkel*. 14-49. file:///E:/skripsi/jurnal penkes/Nurfauzi%2520BAB%2520II.pdf
- Octavianti, T. L. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka*. 1, 1-5. http://repository.upi.edu/6358/4/D3_PER_1004573_Chapter1.pdf
- Rahmawati, S. (2011). *Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Purbalingga*.
- Ramadhan, H. W., & Giyarsih, S. R. (2017). Hubungan Media Sosial Dengan Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Menurut Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan Di Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3), 1-13.
- Rikenawaty, I. R. (2012). Universitas Indonesia Universitas Indonesia Jakarta. *Fmipa Ui*.
- Riza Berdian Tamzal, Dr. dr. Suhartono, M.Kes2, dr. Dharminto, M. K. (2013).

- Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013., *Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung*, 2(April), 608–614. <https://doi.org/10.13243/j.cnki.s.lxb.2013.05.013>
- Rosyana, K., Kusnanto, & wahyuni dwi, E. (2012). Analisis Faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK DR SOETOMO Surabaya Berdasarkan teori perilaku WHO. *Jurnal Keperawatan*, 13.
- Saptarini, I., & Suparmi, S. (2016). Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1). <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i1.5096.15-24>
- Septiana. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 35. <http://repository.uinjkt.ac.id/dsp/ace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana-fkik.pdf>
- Sudut, D., & Warganya, P. (2019). *Masalah kesehatan reproduksi di kelurahan tanjungmas dari sudut pandang warganya*. 138–148.
- Suryani, R. (2017). *SEBAGAI PENGEMBANGAN MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S . Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Oleh RANI SURYANI NPM :*
- Susantia, W. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.10 No.2, 10(2)*, 297–302.
- Terhadap, P. H. P., Hamil, P., & Gangguan, P. T. (n.d.). *Pengaruh hamil pra-nikah terhadap gangguan jiwa*.